

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA , AGUNAN DAN JANGKA WAKTU KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT SAMU DI KABUPATEN BADUNG



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : I PUTU JUNI ARTHA
NIM : 2415664115**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, AGUNAN DAN
JANGKA WAKTU KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN
PENGAMBILAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN
DESA (LPD) DESA ADAT SAMU
DI KABUPATEN BADUNG**

I PUTU JUNI ARTHA
2415664115

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, agunan, dan jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Samu di Kabupaten Badung. Berangkat dari Teori Utilitas, yang menyatakan bahwa individu membuat keputusan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biaya, penelitian ini menguji bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi utilitas peminjam dalam konteks LPD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh nasabah LPD Desa Adat Samu. Sampel sebanyak 82 responden dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit, yang konsisten dengan Teori Utilitas di mana kemudahan pemenuhan agunan meningkatkan utilitas bersih dari pinjaman. Namun, tingkat suku bunga dan jangka waktu kredit tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi utilitas nasabah LPD Desa Adat Samu mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor non-finansial seperti hubungan sosial, kemudahan akses proses, dan tujuan penggunaan dana, yang dapat mengesampingkan perhitungan biaya finansial murni. Penelitian ini menyimpulkan bahwa agunan merupakan faktor paling dominan, menyoroti kompleksitas pengambilan keputusan kredit di LPD yang melibatkan dimensi sosial di samping pertimbangan ekonomi.

Kata Kunci: *Tingkat Suku Bunga, Agunan, Jangka Waktu Kredit, Keputusan Pengambilan Kredit.*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak	iv
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir dan Konseptual	32
BAB III.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian Dan Definisi.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Validitas & Reabilitas	45
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV.....	52
A. Hasil Penelitian	51
B. Hasil Uji Hipotesis.....	78
C. Pembahasan.....	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	89
BAB V	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pinjaman LPD Desa Adat Samu Tahun 2024.....	4
Tabel 1.1 Jumlah Nilai Pinjaman LPD Desa Adat Samu Tahun 2024.....	5
Tabel 3.1 Indikator Tingkat Suku Bunga.....	40
Tabel 3.2 Indikator Agunan.....	41
Tabel 3.3 Indikator Jangka Waktu.....	42
Tabel 3.4 Indikator Keputusan Pengambilan Kredit.....	42
Tabel 4.1 Ringkasan Karakteristik Responden.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas.....	58
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian.....	59
Tabel 4.5 Deskripsi Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Kredit.....	60
Tabel 4.6 Deskripsi Tanggapan Responden Tingkat Suku Bunga.....	63
Tabel 4.7 Deskripsi Tanggapan Responden Agunan.....	66
Tabel 4.8 Deskripsi Tanggapan Responden Jangka Waktu Kredit.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.10 hasil uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi.....	83

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	32
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	72
Gambar 4.2 Normal P-Plot.....	73
Gambar 4.3 Alur Pikir Penelitian.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Koesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran 3 : Tabulasi Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Bali selain memiliki kelurahan dan desa yang bersifat administratif, juga memiliki desa-desa yang mempunyai sifat otonomi asli dengan sebutan desa adat. Ciri khas desa adat adalah adanya unsur Tri Hita Karana yaitu Parahyangan, Palemahan, dan Pawongan yang merupakan sebuah kesatuan utuh dan tidak terpisahkan. Ketiga unsur ini dikaitkan oleh peraturan desa adat itu sendiri yang disebut dengan awig-awig dan sifatnya mengikat serta ditaati oleh seluruh warga desa pakraman. Sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum adat, desa adat di Bali juga mempunyai fungsi menjaga, memelihara dan memanfaatkan kekayaan desa adat untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa keadaan desa adat milik hak otonomi dalam bidang sosial ekonomi karena dimilikinya kekuasaan untuk mengatur hubungan antara anggota kelompok Masyarakat dalam mengelola kekayaan desa adat untuk kepentingan kesejahteraan warga desa adat.

Dalam perekonomian yang terus berkembang, akses terhadap sumber daya finansial menjadi krusial bagi individu maupun pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi ekonomi. Salah satu bentuk akses finansial yang paling umum adalah melalui fasilitas kredit. Kredit memungkinkan individu atau entitas untuk memperoleh dana yang dibutuhkan saat ini dengan janji pembayaran kembali di masa depan, seringkali disertai dengan bunga. Keputusan untuk mengambil kredit tidaklah sederhana, melainkan melibatkan berbagai pertimbangan yang kompleks, mulai dari kondisi keuangan pribadi, tujuan

penggunaan dana, hingga persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga pemberi pinjaman.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro yang unik di Bali, di mana keberadaannya diatur oleh Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. LPD didirikan dengan tujuan utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat setempat. Keberadaan LPD sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di desa adat dengan menyediakan akses permodalan yang mudah dan terjangkau, serta berperan dalam menjaga dan mengembangkan budaya Bali melalui pengelolaan dana desa (Bank Indonesia, 2012).

LPD Desa Adat Samu yang ada di Kabupaten Badung dikelola oleh 3 orang Pengurus, 5 orang Pengawas dan memiliki 5 orang karyawan. Tingkat pendidikan Pengurus tertinggi sampai Pendidikan Sarjana, pendidikan tertinggi Pengawas Pendidikan Sarjana, pendidikan karyawan setingkat SMA. Jumlah peminjam yang dapat dilayani pada tahun 2024 sampai akhir Bulan Desember mencapai 446 orang, secara rinci perubahan jumlah peminjam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Pinjaman
LPD Desa Adat Samu Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah (Orang)	Perubahan
1	Januari	436	
2	Pebruari	438	0,46%
3	Maret	441	0,68%
4	April	446	1,13%
5	Mei	446	0,00%
6	Juni	452	1,35%
7	Juli	453	0,22%
8	Agustus	459	1,32%
9	September	458	-0,22%
10	Oktober	462	0,87%
11	November	453	-1,95%
12	Desember	446	-1,55%
Rata-rata			0,21%

Sumber Data : Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 ternyata jumlah masyarakat yang memanfaatkan jasa layanan kredit yang diberikan oleh LPD Desa Adat Samu pada tahun 2024 mengalami peningkatan secara rata-rata tergolong rendah mencapai 0,21 Dari 446 orang peminjam dengan nilai pinjaman mencapai Rp 9.795.309.683,-. Perubahan nilai pinjaman yang diberikan selama tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Nilai Pinjaman Yang Diberikan
LPD Desa Adat Samu Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah (Ribuan/Rp)	Perubahan
1	Januari	8.695.143.300	
2	Pebruari	8.938.833.367	2,80%
3	Maret	9.111.637.767	1,93%
4	April	8.949.384.342	-1,78%
5	Mei	9.618.349.850	7,47%
6	Juni	9.704.801.208	0,90%
7	Juli	9.981.782.108	2,85%
8	Agustus	10.099.431.808	1,18%
9	September	9.871.303.733	-2,26%
10	Oktober	10.361.309.583	4,96%
11	November	10.049.490.208	-3,01%
12	Desember	9.795.309.683	-2,53%
Rata-rata			1,14%

Sumber Data : Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui jumlah pinjaman yang diberikan secara rata- rata pada tahun 2024 sampai dengan akhir Bulan Desember mengalami peningkatan mencapai 1,14%. Hal ini searah dengan peningkatan jumlah peminjam yang juga mengalami peningkatan mencapai 0,21%.

LPD yang aktif beroperasi dan memiliki peran vital dalam perekonomian lokal. Sebagai lembaga keuangan yang melayani masyarakat adat, LPD Desa Adat Samu diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam akses kredit dengan persyaratan yang fleksibel dan suku bunga yang tidak membebani. Namun, dalam praktiknya, keputusan masyarakat untuk mengambil kredit di LPD tidak hanya dipengaruhi oleh satu atau dua faktor saja, melainkan interaksi kompleks dari berbagai variabel. Beberapa faktor kunci yang secara teoritis maupun empiris

seringkali dianggap memengaruhi keputusan pengambilan kredit adalah tingkat suku bunga, agunan (jaminan), dan jangka waktu pinjaman.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator utama dalam penawaran kredit. Suku bunga yang tinggi umumnya dianggap mengurangi minat peminjam karena beban pembayaran yang lebih besar. Sebaliknya, suku bunga rendah cenderung meningkatkan minat. LPD Desa Adat Samu menerapkan tingkat suku bunga yang bervariasi antara 1.2% hingga 1.7% per bulan, yang relatif kompetitif dibandingkan dengan lembaga keuangan formal dan disesuaikan dengan pedoman Peraturan Daerah yang tidak boleh memberatkan masyarakat. Namun, berdasarkan observasi awal dan data internal LPD Desa Adat Samu (misalnya, pertumbuhan jumlah debitur dalam satu tahun terakhir menunjukkan tren yang tidak sebanding dengan tingkat suku bunga yang sudah kompetitif, atau fluktuasi suku bunga yang tidak selalu diikuti oleh peningkatan signifikan pada volume pinjaman), keputusan masyarakat untuk mengambil kredit tidak selalu berkorelasi langsung dengan fluktuasi suku bunga tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat pentingnya suku bunga dalam teori ekonomi dan kenyataan bahwa LPD sebagai lembaga sosial ekonomi desa memiliki kekhasan tersendiri.

Agunan atau jaminan adalah aspek penting lainnya dalam pemberian kredit. Agunan berfungsi sebagai pengurang risiko bagi kreditur dan secara teoritis diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Artinya, dengan adanya jaminan, lembaga keuangan lebih bersedia memberikan

pinjaman. Namun, dari sudut pandang peminjam, persyaratan agunan seringkali menjadi kendala. Berdasarkan wawancara tidak resmi dengan beberapa calon peminjam dan pengelola LPD Desa Adat Samu, terdapat indikasi bahwa masyarakat seringkali menghadapi tantangan dalam penyediaan agunan yang sesuai, atau persepsi terhadap persyaratan agunan misalnya, kesulitan dalam menyediakan BPKB kendaraan atau sertifikat tanah bisa jadi lebih memengaruhi keputusan mereka dibandingkan dengan tingkat suku bunga. Oleh karena itu, walaupun secara teori agunan bertujuan untuk memberikan rasa aman, perlu dikaji lebih dalam bagaimana persepsi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi persyaratan agunan di LPD Desa Adat Samu benar-benar memengaruhi keputusan mereka untuk mengambil kredit.

Jangka waktu kredit adalah durasi pelunasan pinjaman yang secara langsung memengaruhi besarnya angsuran bulanan. Semakin panjang jangka waktu, semakin ringan angsuran, yang umumnya diharapkan meningkatkan minat peminjam. LPD Desa Adat Samu menetapkan batasan jangka waktu pinjaman tidak boleh melebihi 5 tahun. Meskipun LPD menyediakan pilihan jangka waktu, observasi menunjukkan bahwa masyarakat seringkali mencari fleksibilitas yang lebih besar dalam menyesuaikan jangka waktu dengan arus kas mereka, sehingga terdapat pertanyaan apakah batasan waktu yang ada sudah sepenuhnya optimal dan memenuhi preferensi serta kapasitas pembayaran masyarakat (misalnya, kebutuhan untuk jangka waktu yang lebih panjang dari 5 tahun pada beberapa kasus). Hal ini perlu dikaji lebih dalam bagaimana aspek jangka waktu ini secara spesifik memengaruhi keputusan mereka untuk mengambil kredit dibandingkan faktor lain.

Studi ini akan menguji secara empiris pengaruh jangka waktu terhadap keputusan pengambilan kredit di LPD Desa Adat Samu.

Secara teoritis, faktor tingkat suku bunga, agunan, dan jangka waktu telah banyak dikaji dalam konteks keputusan pengambilan kredit. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi dan variasi. Misalnya, beberapa penelitian seperti Kristina & Wibowo (2018) dan Lestari (2021) menemukan bahwa suku bunga dan agunan berpengaruh signifikan, sementara penelitian lain seperti Pratama & Sari (2021) mungkin menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak signifikan pada variabel tertentu dalam konteks yang berbeda (misalnya, BPR atau bank umum). Selain itu, meskipun ada penelitian tentang LPD secara umum (Lestari, 2021; Wulandari, 2019), studi yang secara spesifik menguji ketiga variabel ini secara simultan pada LPD Desa Adat Samu dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan dinamika internal yang unik masih terbatas. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi atau memperkuat temuan sebelumnya serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam konteks spesifik LPD Desa Adat Samu yang memiliki kekhasan dalam operasional dan target pasarnya.

Fenomena umum yang diamati dari data dan diskusi awal dengan pihak LPD adalah bahwa meskipun LPD Desa Adat Samu telah berupaya memberikan fasilitas kredit dengan suku bunga yang relatif kompetitif dan persyaratan yang adaptif, keputusan masyarakat untuk mengambil kredit seringkali tidak hanya didasarkan pada perhitungan rasional semata. Adanya variasi dan kompleksitas dalam pengambilan keputusan ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat

terhadap suku bunga, agunan, dan jangka waktu memiliki peran krusial yang perlu dianalisis lebih dalam.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang dipaparkan pada LPD Desa Adat Samu maka dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Anggunan dan Jangka Waktu Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada LPD Desa Adat Samu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit pada LPD Desa Adat Samu ?
2. Apakah Agunan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit pada LPD Desa Adat Samu ?
3. Apakah Jangka Waktu Kredit berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit pada LPD Desa Adat Samu ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel utama yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Samu, yaitu tingkat suku bunga, anggunan, dan jangka waktu kredit. Variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi keputusan pengambilan kredit, seperti karakteristik debitur, kondisi ekonomi makro, dan faktor sosial, tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sebagai bentuk sumbangsih pemikiran peneliti terkait bukti :

- a) Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap keputusan pengambilan kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Samu di Kabupaten Badung.
- b) Untuk menganalisis pengaruh Angunan terhadap keputusan pengambilan kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Samu di Kabupaten Badung.
- c) Untuk menganalisis pengaruh Jangka Waktu terhadap keputusan pengambilan kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Samu di Kabupaten Badung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat positif dan berguna bagi semua kalangan, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi literatur untuk sumber pembelajaran dan penelitian selanjutnya mengenai Analisis Pengaruh Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Anggunan dan Jangka Waktu Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada LPD Desa Adat Samu.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi LPD

Hasil penelitian terapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana menambah wawasan tentang analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Anggungan dan Jangka Waktu Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada LPD Desa Adat Samu.

2) Bagi LPLPD

Hasil penelitian terapan ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana menambah wawasan tentang analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Anggungan dan Jangka Waktu Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada LPD Desa Adat Samu.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan bahan acuan tentang analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Anggungan dan Jangka Waktu Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada LPD Desa Adat Samu.

4) Bagi Mahasiswa

Hadirnya riset terapan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menuangkan pemikiran kritis terkait fenomena bisa menjadi sumber informasi dan bahan acuan

untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Anggunan dan Jangka Waktu Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada LPD Desa Adat Samu.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga, agunan, dan jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Samu di Kabupaten Badung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Suku Bunga : Tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada LPD Desa Adat Samu. Ini menunjukkan bahwa meskipun suku bunga merupakan elemen penting dalam teori keuangan, dalam konteks LPD Desa Adat Samu, faktor suku bunga bukanlah penentu utama bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk meminjam dana. Masyarakat mungkin lebih mempertimbangkan aspek lain seperti kebutuhan mendesak, kemudahan akses, atau faktor sosial.
2. Agunan : Agunan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada LPD Desa Adat Samu. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan persyaratan agunan dan fleksibilitas jenis agunan yang diterima oleh LPD sangat dipertimbangkan oleh calon peminjam. Kejelasan dan kesesuaian agunan dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan masyarakat untuk mengajukan kredit.

3. **Jangka Waktu Kredit:** Jangka waktu kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada LPD Desa Adat Samu. Meskipun pilihan jangka waktu yang fleksibel diharapkan dapat meringankan beban angsuran, temuan ini menunjukkan bahwa durasi pelunasan bukanlah faktor dominan yang memotivasi atau menghalangi masyarakat dalam mengambil keputusan kredit di LPD Desa Adat Samu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan keterbatasan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan :

1. Bagi LPD Desa Adat Samu :

- a. Meskipun tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan, LPD disarankan untuk tetap menjaga tingkat suku bunga yang kompetitif dan terjangkau. LPD juga dapat lebih aktif mengedukasi masyarakat mengenai struktur suku bunga dan manfaatnya agar pemahaman masyarakat meningkat.
- b. Mengingat agunan berpengaruh signifikan, LPD perlu mempertahankan dan bahkan meningkatkan fleksibilitas dalam persyaratan dan jenis agunan yang diterima. Peningkatan sosialisasi mengenai jenis-jenis agunan yang dapat diterima dan prosedur penyerahannya juga dapat membantu calon peminjam. LPD juga dapat mempertimbangkan untuk terus menyederhanakan prosedur penyerahan agunan agar lebih efisien.

- c. Meskipun jangka waktu kredit tidak berpengaruh signifikan, LPD dapat terus menyediakan pilihan jangka waktu yang bervariasi sesuai dengan kemampuan pembayaran nasabah. LPD juga bisa melakukan survei internal untuk memahami preferensi jangka waktu pinjaman yang diinginkan oleh masyarakat.
- d. LPD disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan transparansi informasi, karena meskipun tidak secara langsung diuji sebagai variabel independen, kedua aspek tersebut secara umum penting dalam membangun kepercayaan nasabah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti. Selain tingkat suku bunga, agunan, dan jangka waktu kredit, variabel lain seperti karakteristik debitur (pendidikan, pekerjaan, penghasilan, usia), kondisi ekonomi makro, tingkat literasi keuangan masyarakat, atau faktor sosial budaya lokal dapat dipertimbangkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keputusan pengambilan kredit di LPD.
- b. Dapat dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan di balik persepsi masyarakat terhadap faktor-faktor kredit dan bagaimana keputusan tersebut terbentuk dalam konteks sosial dan budaya desa adat.

- c. Penelitian dapat diperluas ke LPD di lokasi lain untuk melihat apakah hasil temuan ini konsisten atau bervariasi di wilayah yang berbeda, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 tentang Lembaga Perkreditan Desa*. Bank Indonesia.
- Buckland, D. (2012). *Real property law* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Fatoki, O., & Asah, F. (2015). The impact of firm and entrepreneurial characteristics on access to debt finance by SMEs in King Williams’ Town, South Africa. *International Journal of Business and Management Studies*.
- Hartono, J. (2017). *Manajemen keuangan* (6th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2013). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson.
- Kristina, L., & Wibowo, H. (2018). Pengaruh suku bunga, anggunan, dan jangka waktu terhadap keputusan pengambilan kredit pada lembaga perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Perbankan*, 15(4), 112–125.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, D. (2021). Pengaruh suku bunga, anggunan, dan jangka waktu terhadap keputusan pengambilan kredit pada LPD di Bali. *Jurnal Ekonomi Desa*, 14(1), 67–80.
- Lindquist, R. (2011). *The economics of credit* (2nd ed.). New York: Palgrave Macmillan.
- Manning, W. G. (2013). *The economics of health and health care* (7th ed.). Pearson.
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of economics* (6th ed.). Cengage Learning.
- Merrill, A. (1997). *Garnishment and credit*. Harvard University Press.
- Mishkin, F. S. (2007). *The economics of money, banking, and financial markets* (8th ed.). Pearson Education.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi 2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Badung No. 12 Tahun 2014 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Gubernur Bali No. 35 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa.

- Puspitasari, R., & Wijayanti, I. (2020). Pengaruh jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada lembaga keuangan mikro. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(2), 101–113.
- Sari, R. (2017). Pengaruh tingkat suku bunga dan kebijakan kredit terhadap keputusan pengambilan kredit konsumen di Bank XYZ. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(3), 22–34.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Stiglitz, J. E., & Weiss, A. (1981). Credit rationing in markets with imperfect information. *American Economic Review*, 71(3), 393–410.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2017). Peran Lembaga Perkreditan Desa dalam pemberian kredit kepada usaha mikro di Bali. *Jurnal Ekonomi Desa*, 10(3), 34–42.
- Suwardi, E. (2015). Pengaruh faktor ekonomi terhadap keputusan pengambilan kredit pada bank-bank komersial di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–58.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan manajemen investasi* (3rd ed.). Edisi Lengkap. BPFEE.
- Tjiptono, F. (2014). *Manajemen pemasaran* (Edisi 4). Yogyakarta: Andi.
- Umar, H. (2010). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia.
- Wulandari, D. (2019). Analisis penerapan jaminan dalam pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 19(2), 112–125.